

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII H MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Terlebih dahulu, peneliti bertemu dengan guru matematika untuk membicarakan serta mendiskusikan waktu serta materi yang akan diteliti, untuk selanjutnya siswa dapat mempersiapkan diri untuk dijadikan subjek penelitian.

### B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dengan judul “ Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau Dari *Self Efficacy* Siswa Pada Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ” yang dilakukan pada bulan November 2022 ini mengambil subjek sebanyak 26 siswa dari Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah Kudus. Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 36 siswa kelas VIII B sebelum melakukan penelitian di kelas VIII H. Data dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa melalui wawancara dan hasil tes. Sedangkan hasil angket digunakan untuk menentukan apakah siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi atau rendah.

Peneliti untuk pertama kalinya ke MTs NU Miftahul Falah pada tanggal 10 November 2022 pukul 10.00 WIB dengan Kepala Sekolah Bapak Noor Said, S.Pd. I, M.Pd untuk memohon izin untuk melakukan penelitian di sekolah dengan membawa surat izin penelitian yang dikeluarkan kampus. Peneliti dan guru matematika kemudian dipertemukan oleh kepala sekolah setelah izin penelitian disetujui. Untuk melakukan koordinasi terkait waktu pengambilan data uji instrumen untuk selanjutnya melakukan penelitian di kelas penelitian. Sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas VIII H sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu, berikut merupakan hasil uji coba instrumen yang telah dibuat.

#### 1. Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Uji validitas pertama kali diberikan kepada dua orang validator ahli, yaitu dua orang dosen pendidikan matematika. Pada tahap ini, hal pertama yang perlu dilakukan oleh setiap validator adalah mengisi lembar validasi yang telah diberikan

oleh peneliti. Tabel 4.1 menunjukkan hasil penilaian oleh validator.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validasi Instrumen Tes Oleh Ahli**

No	Kode Validator	Jumlah Skor Validasi	Jumlah Akhir Skor	Kategori
1	V01	18	18,5	Sangat Baik
2	V02	19		

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa masing-masing validator memiliki produk akhir sebesar 18,5 dengan klasifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat diandalkan dan dapat digunakan di pada tahap selanjutnya. Setelah instrumen divalidasi oleh para ahli, peneliti menguji coba instrumen tersebut dengan 36 siswa kelas VIII B. Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji coba instrumen tes.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Tes**

No	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,704	0,329	Valid
2	-0,242		Tidak Valid
3a	0.802		Valid
3b	0,826		Valid
4	0		Tidak Valid

Selanjutnya, tabel 4.2 dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya uji coba pada siswa terdapat beberapa soal yang tidak valid yaitu soal nomor 2 dan nomor 4. Peneliti melakukan eliminasi soal nomor 2 dan 4 tersebut karena soal yang valid yaitu nomor 1, 3a dan 3b sudah mewakili indikator pada materi instrumen tes.

Setelah butir soal yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian dipastikan valid, tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas pada intrumen tes kemampuan pemecahan masalah. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen tes.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Intrumen Tes**

R Hitung	Cronbach's Alpha	Keputusan
0,679	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 dapat terlihat bahwa instrumen tes kemampuan pemecahan masalah yang telah diujikan merupakan instrumen yang reliabel. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran. Melihat dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah dilakukan, bahwa dari hasil uji dinyatakan instrumen ini valid dan reliabel makadapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan pemecahan masalah ini layak digunakan dalam proses penelitian.

**2. Hasil Uji Coba Instrumen Kuesioner *Self Efficacy***

Sama halnya dengan uji validasi pada instrumen tes, dalam instrumen kuisisioner *self efficacy* siswa ini tahap uji yang pertama adalah kepada 2 orang ahli sebagai validator. Pada tahap ini setiap validator dipersilakan untuk mengisi lembar validasi yang telah diberikan oleh peneliti. Tabel 4.4 menunjukkan hasil penilaian oleh validator.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Validari Instrumen Kuisisioner Oleh Ahli**

No	Kode Validator	Jumlah Skor Validasi	Jumlah Akhir Skor	Kategori
1	V01	32	33,5	Sangat Baik
2	V02	35		

Untuk perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran. Dari tabel 4.4 di atas dapat terlihat bahwasanya dari hasil penilaian validator ahli didapatkan hasil akhir skor 33,5 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini valid dan layak digunakan pada tahap selanjutnya. Setelah menjalankan uji validasi kepada ahli, selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen kuisisioner *self efficacy* ini terhadap 36 siswa kelas VIII B. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji coba validitas instrumen kuisisioner.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Intrumen Kuisisioner**

No	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,572		Valid
2	0,519		Valid
3	0,334		Valid
4	0,074		Tidak Valid

5	0,283	0,329	Tidak Valid
6	0,326		Tidak Valid
7	0,395		Valid
8	0,417		Valid
9	0,496		Valid
10	0,369		Valid
11	-0,152		Tidak Valid
12	0,333		Valid
13	0,356		Valid
14	0,435		Valid
15	0,450		Valid
16	0,560		Valid
17	0,258		Tidak Valid
18	0,393		Valid
19	0,434		Valid
20	0,235		Tidak Valid
21	0,364		Valid
22	0,306		Tidak Valid
23	0,339		Valid
24	0,565		Valid
25	0,424		Valid

Untuk perhitungan yang lebih rinci terkait hasil uji validitas kuisioner ini dapat dilihat dalam lampiran. Pada tabel 4.5 terlihat bahwa setelah dilakukan uji coba terhadap siswa, terdapat beberapa butir pernyataan dalam instrumen kuisioner ini yang tidak valid yakni butir nomor 4,5,6,11,17,20, dan 22. Untuk dapat menggunakan instrumen yang telah dibuat sebagai alat ukur dalam penelitian, tentu dibutuhkan butir-butir yang valid. Oleh karena itu peneliti mengeliminasi butir pernyataan yang tidak valid dan hanya mengambil butir pernyataan yang valid saja agar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengeliminasian butir yang tidak valid ini dilakukan oleh peneliti karena dalam butir pernyataan yang valid sudah dapat merepresentasikan seluruh indikator yang ada dalam *self efficacy* siswa ini. Sehingga jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam kuisioner ini ada 18, dimana keseluruhannya telah mempresentasikan setiap indikator.

Setelah semua butir pernyataan kuisioner yang akan digunakan dalam penelitian dipastikan valid, tahap selanjutnya

adalah uji reliabilitas instrumen kuisioner jenis kepribadian siswa. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji reliabilitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuisioner**

R Hitung	Cronbach's Alpha	Keputusan
0,818	0,60	Reliabel

Melihat tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa instrumen kuisioner *self efficacy* siswa yang telah diujikan merupakan instrumen yang reliabel. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kuisioner yang telah dilakukan, bahwa dari hasil uji dinyatakan instrumen ini valid dan reliabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen kuisioner *self efficacy* ini layak digunakan selama proses penelitian.

### 3. Hasil Uji Coba Instrumen Pedoman Wawancara

Uji validasi instrumen pedoman wawancara ini juga dilakukan kepada 2 ahli sebagai validator sama seperti dua instrumen sebelumnya yaitu dua dosen pendidikan matematika. Pada tahap ini setiap validator mengisi lembar validasi yang telah diberikan oleh peneliti. Tabel 4.7 menunjukkan hasil penilaian oleh validator.

**Tabel 4.7**  
**Validasi Instrumen Pedoman Wawancara**

No	Kode Validator	Jumlah Skor Validasi	Jumlah Akhir Skor	Kategori
1	V01	40	40	Sangat Baik
2	V02	40		

Untuk perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran. Dari tabel 4. 7 Tersebut dapat kita ketahui bahwa penilaian validator ahli didapatkan skor akhir yaitu 40 dengan kategori sangat baik. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah layak dan valid.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasar kepada data hasil tes kemampuan pemecahan masalah, kuisioner, serta wawancara yang diperoleh setelah

melaksanakan penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis hasil data tersebut sebagai berikut.

**a. Analisis Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**

Analisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah mengacu kepada pedoman penskoran instrumen tes kemampuan pemecahan masalah, yang didasarkan pada indikator dalam komponen proses matematis. Untuk pedoman penskoran instrumen tes kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada lampiran. Setelah dilakukan olah data serta analisis pada hasil tes kemampuan pemecahan masalah, peneliti kemudian melakukan pengelompokan atau kategorisasi tingkat kemampuan pemecahan masalah masing-masing subjek penelitian. Pengategorisasian ini didasarkan pada interval yang dibuat berdasarkan rumus rata-rata (mean) dan standar deviasi. Menurut Saifuddin Azwar dasar pengategorisasian tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut.<sup>1</sup>

**Tabel 4.8**  
**Dasar Kategorisasi**  
**Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kategori	Interval Nilai
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

Keterangan:

$X$  : Total nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah

$\mu$  : Mean atau rata-rata hipotetik

$\sigma$  : Standar deviasi hipotetik

Dari data yang telah didapatkan dari penelitian, selanjutnya diperoleh nilai dari masing-masing aspek yang akan digunakan untuk mengategorisasi tingkat kemampuan pemecahan masalah. Perhitungan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016): 149.

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2}(skormaksimal + skorminimal) \\ &= \frac{1}{2}(30 + 0) \\ &= 15 \\ \sigma &= \frac{1}{6}(skormaksimal - skorminimal) \\ &= \frac{1}{6}(30 - 0) \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Selanjutnya masing-masing nilai yang digunakan untuk membuat daftar kategorisasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Tiap Aspek Dasar Kategorisasi**

Mean( $\mu$ )	15
Standar Deviasi ( $\sigma$ )	5
$\mu - 1\sigma$	10
$\mu + 1\sigma$	20

Dari tabel 4.8 dan tabel 4.9 maka dapat dibuat kategorisasi interval untuk menentukan tingkat kemampuan pemecahan masalah masing-masing subjek penelitian. Kategorisasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.10 sebagai berikut

**Tabel 4.10**  
**Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kategori	Interval Nilai
Rendah	$X < 10$
Sedang	$10 \leq X < 20$
Tinggi	$20 \leq X$

Selanjutnya data hasil tes kemampuan pemecahan masalah subjek penelitian berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.10 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**  
**Siswa Kelas VIII H**

No	Subjek Penelitian	Nilai Hasil Tes	Kategori
1	AFZ	14	Sedang
2	AFZNR	28	Tinggi
3	AFS	21	Tinggi
4	ASR	24	Tinggi
5	ERNZ	19	Sedang
6	FCN	25	Tinggi
7	FNT	26	Tinggi
8	IRK	25	Tinggi
9	IDMR	22	Tinggi
10	JSI	26	Tinggi
11	KAR	26	Tinggi
12	KSN	27	Tinggi
13	KRP	23	Tinggi
14	KFY	29	Tinggi
15	LAN	18	Sedang
16	MMS	23	Tinggi
17	MCAHT	21	Tinggi
18	NMNA	30	Tinggi
19	NKN	13	Sedang
20	NTZ	24	Tinggi
21	OM	26	Tinggi
22	OKP	30	Tinggi
23	SRM	26	Tinggi
24	SNS	23	Tinggi
25	SNRA	20	Tinggi
26	ZTA	30	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa yang berkategori sedang adalah yang terbanyak dari keseluruhan siswa, yakni sebanyak 4 orang. Untuk 22 orang siswa lainnya memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi. Selanjutnya untuk kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah yang rendah belum ditemukan dalam



kelompok siswa yang dijadikan subjek oleh peneliti dalam penelitian kali ini.

**b. Analisis Hasil Kuisioner**

Selain hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, data lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil angket atau kuisioner. Dikarenakan dalam penelitian ini tidak hanya menganalisis tingkat kemampuan masalah siswa namun juga didasarkan pada jenis *self efficacy* yang dimilikinya, maka dibutuhkan instrumen angket atau kuisioner yang sebelumnya telah diisi oleh subjek dalam penelitian kali ini. Hasil dari olah data angket yang telah diperoleh ini digunakan untuk menentukan jenis *self efficacy* yang dimiliki siswa.

Setelah dilakukan olah data serta analisis pada hasil tes kemampuan pemecahan masalah, peneliti kemudian melakukan pengelompokan atau kategorisasi tingkat kemampuan pemecahan masalah masing-masing subjek penelitian. Pengategorisasian ini didasarkan pada interval yang dibuat berdasarkan rumus rata-rata (mean) dan standar deviasi. Menurut Saifuddin Azwar dasar pengategorisasian tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut.<sup>2</sup>

**Tabel 4.12**  
**Dasar Kategorisasi Tingkat**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kategori	Interval Nilai
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

Keterangan:

$X$  : Total nilai hasil angket *self efficacy*

$\mu$  : Mean atau rata-rata hipotetik

$\sigma$  : Standar deviasi hipotetik

Untuk mencari mean hipotetik harus diketahui terlebih dahulu skor maksimal dan skor minimal. Penskoran ini mengikuti aturan penskoran skala likert dengan 4 alternatif jawaban serta jenis butir favorable-unfavorable (positif-

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016): 149.

negatif). Dikarenakan terdapat 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dimana skor terendah untuk masing-masing alternatif jawaban adalah 1 maka skor maksimal dan skor minimalnya dapat diperoleh sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= 4 \times 18 \\ &= 72 \\ \text{Skor minimal} &= 1 \times 18 \\ &= 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (72 + 18) \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (72 - 18) \\ &= \frac{54}{6} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dibuat kategorisasi interval untuk menentukan jenis *self efficacy* siswa, sebagai subjek penelitian ini. Kategorisasi tersebut terdapat dalam tabel 4.13 sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Kategorisasi Jenis *Self Efficacy* Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>
Rendah	$X < 36$
Sedang	$36 \leq X < 54$
Tinggi	$54 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.13, maka kategori jenis *self efficacy* yang dimiliki oleh tiap siswa dapat dilihat melalui tabel 4.14 berikut.

**Tabel 4.14**  
**Kategori Jenis Self Efficacy Siswa**

No	Subjek Penelitian	Nilai Hasil Angket	Kategori
1	AFZ	44	Sedang
2	AFZNR	54	Tinggi
3	AFS	53	Sedang
4	ASR	56	Tinggi
5	ERNZ	46	Sedang
6	FCN	47	Sedang
7	FNT	48	Sedang
8	IRK	47	Sedang
9	IDMR	47	Sedang
10	JSI	58	Tinggi
11	KAR	42	Sedang
12	KSN	47	Sedang
13	KRP	37	Sedang
14	KFY	52	Sedang
15	LAN	42	Sedang
16	MMS	39	Sedang
17	MCAHT	39	Sedang
18	NMNA	54	Tinggi
19	NKN	47	Sedang
20	NTZ	47	Sedang
21	OM	48	Sedang
22	OKP	48	Sedang
23	SRM	44	Sedang
24	SNS	53	Sedang
25	SNRA	45	Sedang
26	ZTA	61	Tinggi

Dapat dilihat dari tabel 4.14 bahwa mayoritas siswa yang menjadi subjek dalam penelitian kali ini memiliki jenis *self efficacy* sedang yakni sebanyak 21 siswa. Sedangkan untuk siswa yang memiliki jenis *self efficacy* tinggi ada 5 orang siswa.

**c. Analisis Hasil Tes dan Wawancara Berdasarkan Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah**

Selanjutnya guna mengetahui lebih dalam tentang tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa berdasar *self*

*efficacy* yang dimiliki, serta untuk mengonfirmasi jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa dalam instrumen tes kemampuan pemecahan masalah yang telah diujikan maka dilakukanlah wawancara oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kali ini merupakan jenis wawancara semi terstruktur. Dikarenakan banyaknya siswa serta terbatasnya waktu yang ada maka dipilihlah beberapa siswa berdasarkan hasil tes yang telah diperiksa, dimana menurut peneliti siswa tersebut memiliki jawaban yang menarik dan unik (dapat digali lebih lanjut) serta dapat mewakili jawaban tes dan tingkat kemampuan pemecahan masalah serta jenis *self efficacy* seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian kali ini. Guna mempermudah deskripsi dan hasil analisis maka dilakukan pengkodean pada masing-masing subjek yang telah dipilih, selanjutnya daftar subjek yang dipilih untuk wawancara bersama dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah serta jenis *self efficacy* dapat dilihat dalam tabel 4.15 sebagai berikut.

**Tabel 4.15**  
**Daftar Subjek Penelitian untuk Wawancara**

No	Subjek Penelitian	Kode Subjek	Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah	Jenis Self Efficacy
1	AFZ	S1	Sedang	Sedang
2	ZTA	S2	Tinggi	Tinggi
3	NKN	S3	Sedang	Sedang
4	AFZNR	S4	Tinggi	Tinggi
5	OKP	S5	Tinggi	Sedang

Wawancara pada penelitian dilakukan pada tanggal 21 november 2022 di ruang kelas VIII H dimulai pukul 09.00 sampai dengan selesai. Sebelum hari pelaksanaan wawancara peneliti terlebih dahulu menemui guru mata pelajaran matematika untuk berdiskusi mengenai kapan dilaksanakannya kegiatan wawancara kepada kelima subjek tersebut. Sebelum wawancara peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan, daftar nama subjek yang diteliti, hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah siswa, buku, alat tulis untuk mencatat hasil wawancara dan ponsel untuk mengambil dokumentasi. Dengan mengacu pada hasil tes

kemampuan pemecahan masalah serta hasil angket *self efficacy*, dapat diperoleh data sebagai berikut.

**1) Analisis kemampuan pemecahan Masalah Tingkat Sedang dengan jenis self efficacy sedang pada soal nomor 1**

Peneliti memilih jawaban mengenai tes kemampuan pemecahan masalah oleh subjek pertama (S1) AFZ dikarenakan jawaban yang mereka tulis memiliki jawaban yang unik dan menarik. Hasil penilaian tes kemampuan pemecahan masalah subjek S1 dapat dilihat dalam tabel 4. 16 Berikut.

**Tabel 4.16**  
**Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek S1**

Subjek	Soal			Total Skor
	1	2	3	
S1	9	4	0	13

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil penilaian untuk nomor 1 subjek S1 adalah 9. Subjek S1 sudah dapat mengetahui informasi yang ada pada soal namun tidak menuliskan bagaimana cara mendapatkan informasi yang ada pada soal, karena soal tersebut menggunakan pemahaman yang lebih mendalam agar dapat mengetahui informasi yang ada. Berikut adalah soal nomor 1 tes mengenai kemampuan pemecahan masalah.

Faezya membeli permen berbentuk kubus yang memiliki panjang sisi 2cm. Kemudian permentersebut disusunnya menjadi sebuah bangun ruang balok, jika Faezya membeli beberapa coklat dengan total Rp.9000,00, dengan satu permennya seharga Rp.1500,00. Maka berapakah luas permukaan balok dari susunan permen-permen Faezya tersebut?. Dari soal tersebut subjek S1 menjawab seperti pada gambar 4.1. berikut.

**Gambar 4.1**  
**Jawaban Soal Nomor 1 oleh S1**

$$\begin{aligned}
 \text{1.) Diket.} &= P = 6 \\
 &l = 2 \\
 &T = 4 \\
 \text{Ditanya} &= \text{Luas?} \\
 \text{Jawab!} \\
 L &= 2(P.l + P.t + l.t) \\
 &= 2(6 \cdot 2 + 6 \cdot 4 + 2 \cdot 4) \\
 &= 2(12 + 24 + 8) \\
 &= 2(36 + 8) \\
 &= 2(44) \\
 &= 88 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa subjek S1 dapat menjawab soal seperti yang peneliti harapkan, akan tetapi subjek S1 tidak menuliskan dengan jelas bagaimana panjang, lebar, serta tinggi itu diperoleh. Adapun rangkuman wawancara dengan subjek S1 adalah sebagai berikut.

“Subjek S1 menyebutkan bahwa yang diketahui pada soal nomor 1 yaitu “Faezya membeli permen itu habisnya 9000, dengan 1 permennya 1500 permennya berbentuk kubus panjang sisinya 2 cm. Dan terus disusun menjadi bangun balok” selain itu subjek S1 sudah dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dan menurutnya soal tersebut adalah mudah”

Dari rangkuman hasil wawancara tersebut diketahui bahwa subjek S1 menjawab pertanyaan peneliti dengan gugup dan kurang detail. Subjek mengetahui hal-hal yang ada pada soal namun masih kurang gamblang. Subjek juga menyatakan bahwa soal tersebut termasuk soal yang mudah. Dari penjelasan diatas, berdasarkan indikator pemecahan masalah menurut Polya maka dapat disajikan sebagai berikut.

**a) Tahapan memahami masalah**

Pada tahapan ini subjek S1 telah mampu mengetahui informasi apa yang ada pada soal. Hanya

saja subjek S1 tidak menyertakan langkah yang dilakukan dalam memahami informasi yang didapat.

**b) Tahapan menyusun rencana penyelesaian**

Pada tahap menyusun rencana penyelesaian subjek S1 telah mampu menuliskan rumus yang akan digunakan untuk melaksanakan rencana. Akan tetapi ketika ditanya oleh peneliti mengenai rumus apa yang hendak digunakan subjek masih kebingungan.

**c) Tahapan melaksanakan rencana**

Subjek telah mampu melakukan operasi yang perhitungan dengan tepat dan benar.

**d) Tahapan memeriksa kembali**

Subjek telah menjawab dengan benar mengenai cara serta hasil yang tepat. Namun pada tahap ini subjek tidak memeriksa kembali mengenai jawabannya.

**2) Analisis kemampuan pemecahan Masalah Tingkat Tinggi dengan Jenis Self Efficacy Tinggi pada soal nomor 1**

Peneliti memilih jawaban dari Subjek S2 (ZTA) ini karena menurut peneliti subjek S2 (ZTA) memiliki jawaban yang unik serta terperinci. Berikut adalah penilaian tes kemampuan pemecahan masalah subjek S2 pada tabel 4. 17 berikut.

**Tabel 4.17**  
**Penilaian Kemampuan**  
**Pemecahan Masalah Subjek S2**

Subjek	Soal			Total Skor
	1	2	3	
S2	10	10	10	30

Dapat dilihat bahwa subjek S2 menjawab pertanyaan dengan benar sesuai jawaban serta langkah yang diinginkan peneliti. Subjek telah mampu menuliskan informasi serta melakukan langkah-langkah penyelesaian dengan benar. Berikut adalah soal nomor 1 tes kemampuan pemecahan masalah.

Faezya membeli permen berbentuk kubus yang memiliki panjang sisi 2cm. Kemudian permen tersebut disunnya menjadi sebuah bangun ruang balok, jika Faezya membeli beberapa coklat dengan total

Rp.9000,00, dengan satu permennya seharga Rp.1500,00. Maka berapakah luas permukaan balok dari susunan permen-permen Faezya tersebut?. Dari soal tersebut subjek S1 menjawab seperti pada gambar 4.2. berikut.

**Gambar 4.2**  
**Jawaban Soal Nomor 1 oleh S2**

1. Diketahui :  $L = 2 (p.l + p.t + l.t)$

- Panjang : 6  $= 2 (6.2 + 6.4 + 2.4)$

- lebar : 2  $= 2 (12 + 24 + 8)$

- Tinggi : 4  $= 2 \cdot 44$

$= 88$

$p = 6$

$t = 4$

$l = 2$

$9000 = 6$   
 $1500 \text{ coklat}$

Dari jawaban yang terlihat diatas sudah dapat terlihat bahwa subjek S2 telah mampu menuliskan jawaban secara terperinci juga tepat sesuai jawaban yang diinginkan peneliti. Berikut adalah rangkuman wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek

“Saat ditanya mengenai informasi apa yang diketahui pada soal nomor 1, subjek S2 mengatakan bahwa “Faezya itu membeli permen berbentuk kubus memiliki panjang sisi 2 cm, lalu permen yang sudah dibeli itu disusun jadi bangun balok pembeliannya habis 9000 dengan 1 coklatnya 1500. Yang ditanyakan yaitu luas permukaan balok dari permen-permen yang sudah disusun tersebut.” Lalu menurut subjek S2 soal termasuk pada kategori sedang, dan ketika ditanya bagaimana mendapatkan panjang, lebar serta tinggi dari bangun balok tersebut subjek S2 menjawab dengan sangat lancar dan yakin “pertama membagi 9000 per 1500 itu hasilnya 6 coklat, lalu nanti diketahui kalo coklatnya sudah disusun  $p=6$ ,  $l=2$ ,  $t=4$ . Lalu tinggal memasukkan ke rumus balok kak..” dan menurut subjek soal tersebut dalam kategori sedang”

Dari rangkuman hasil wawancara dapat diketahui bahwa subjek S2 menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar dan jelas. Terlihat bahwa subjek mengetahui dengan pasti apa saja fakta-fakta yang disajikan dalam



soal serta apa yang dimaksud dalam soal. Dari pertanyaan yang diberikan peneliti juga dapat terkonfirmasi bahwa soal nomor 2 menurut subjek S2 ini termasuk jenis soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Dari penjelasan diatas, melihat hasil tes dan wawancara maka terkait dengan kemampuan pemecahan masalah subjek S2 berdasar tahapan yang terkait dengan komponen proses dalam penyelesaian soal kemampuan pemecahan masalah dapat disajikan sebagai berikut.

**a) Tahapan memahami masalah**

Pada tahapan ini subjek S2 telah mampu mengetahui informasi apa yang ada pada soal. Subjek S1 juga menyertakan langkah yang dilakukan dalam memahami informasi yang didapat.

**b) Tahapan menyusun rencana penyelesaian**

Pada tahap menyusun rencana penyelesaian subjek S2 telah mampu menuliskan rumus yang akan digunakan untuk melaksanakan rencana. Dan ketika ditanya oleh peneliti mengenai rumus apa yang hendak digunakan subjek mampu menjawab dengan lugas dan tepat.

**c) Tahapan melaksanakan rencana**

Subjek telah mampu melakukan operasi yang perhitungan dengan tepat dan benar. Subjek telah menjawab dengan benar mengenai cara serta hasil yang tepat. Pada tahap ini subjek telah memeriksa kembali mengenai jawabannya.

**d) Tahap memeriksa kembali**

Ketika ditanya mengenai pemeriksaan kembali subjek menjawab bahwa ia tidak memeriksa kembali jawabannya. Namun dilihat dari jawabannya subjek telah menjawab dengan benar.

**3) Analisis kemampuan pemecahan Masalah Tingkat Sedang dengan Jenis Self Efficacy Sedang pada soal nomor 2a**

Alasan peneliti memilih jawaban S3 (NKN) adalah karena peneliti melihat jawaban dari S3 memiliki sebuah keunikan tersendiri yaitu subjek telah dapat menggunakan rumus serta memasukkan angka ada pada soal namun ia tidak menuliskan apa yang diketahui.

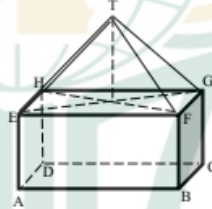
Berikut adalah penilaian tes kemampuan pemecahan masalah subjek S3 pada tabel 4. 18 berikut.

**Tabel 4.18**  
**Penilaian Kemampuan**  
**Pemecahan Masalah Subjek S3**

Subjek	Soal			Total Skor
	1	2	3	
S3	9	2	2	13

Melihat hasil penilaian yang dilakukan dapat diketahui bahwa subjek S3 masih belum bisa menjawab pertanyaan dengan langkah yang dikehendaki peneliti. Berikut adalah soal nomor 1 tes kemampuan pemecahan masalah.

Sebuah mainan miniatur rumah seperti gambar disamping, berbentuk balok dan atapnya berbentuk limas. Balok tersebut memiliki panjang 12 cm dan lebarnya 8 cm, sedang ketinggian lantai hingga pucuk atap adalah 16 cm, jika tinggi rumah sama dengan tinggi atap.



Maka hitunglah Luas mainan miniatur rumah tanpa atap!

**Gambar 4.3**  
**Jawaban Soal Nomor 2a oleh S3**

$$\begin{aligned}
 & a. \text{ Diketahuinya } \cdot (PL) + 2(P.l + L.l) \\
 & \quad \cdot (12 \cdot 8) + 2(12 \cdot 8 + 8 \cdot 8) \\
 & \quad \cdot (96) + 2(96 + 64) \\
 & \quad \cdot 96 + 2 \cdot 160 \\
 & \quad \cdot 96 + 320 \\
 & \quad \cdot 416 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Dari lembar jawaban diatas dapat terlihat bahwa subjek belum menuliskan informasi yang diketahui pada soal namun telah dapat mensubtitusikan mengenai panjang, lebar dan juga tinggi. Berikut adalah rangkuman wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek S3.

“saat ditanya mengenai informasi apa yang ada pada soal nomor 2, subjek menjawab dengan ragu-ragu, subjek mengatakan ada sebuah balok memiliki panjang 12 cm lebar 8 cm dan tinggi pucuk atap hingga lantai yaitu 16 cm. Siswa tidak dapat menjelaskan lebih terperinci mengenai apa yang diketahui di dalam soal. Menurut subjek, soal ini tergolong soal yang sulit”

Dari rangkuman wawancara tersebut dapat terlihat bahwa subjek S3 belum mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan rinci dan terdapat kesalahan dalam pengerjaan soal tersebut sehingga hasil jawabanpun menjadi salah. Menurut subjek soal nomor 2 tergolong soal yang sulit. Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam soal penyelesaian masalah yang dilakukan subjek S3 sebagai berikut:

**a) Tahap memahami masalah**

Pada tahap ini subjek S3 tidak menuliskan mengenai informasi yang diketahui dari soal juga tidak mampu menganalisis tinggi rumah dari miniatur tersebut. Namun subjek telah dapat mensubtitukan kedalam rumus. Jika ditanya mengenai informasi apa yang dapat dipahami subjek hanya membaca soal tersebut.

**b) Tahap merencanakan penyelesaian**

Tahap rencana penyelesaian telah dapat dituliskan dengan benar mengenai rumus yang akan digunakan dalam penyelesaian soal tersebut.

**c) Tahap pelaksanaan rencana**

Subjek belum mampu melaksanakan rencana sesuai rumus yang ia tuliskan, terbukti bahwa cara pengoperasian yang dilakukan masih belum sesuai yang semestinya.

**d) Tahap memeriksa kembali**

Subjek S3 belum melaksanakan pemeriksaan kembali mengenai jawabannya. Ketika diwawancara subjek juga menjawab bahwa ia tidak memeriksa kembali jawaban yang ia peroleh.

**4) Analisis kemampuan pemecahan Masalah Tingkat Tinggi dengan Jenis Self Eficacy Tinggi pada soal nomor 2a**

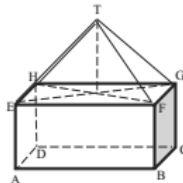
Alasan peneliti memilih jawaban S4 (AFZNR) adalah karena peneliti melihat jawaban dari S4 menjawab soal sesuai yang dikehendaki peneliti, subjek telah dapat menggunakan rumus serta memasukkan angka ada pada soal serta mampu menuliskan apa yang diketahui. Berikut adalah penilaian tes kemampuan pemecahan masalah subjek S4 pada tabel 4. 19 berikut.

**Tabel 4. 19**  
**Penilaian Kemampuan**  
**Pemecahan Masalah Subjek S4**

Subjek	Soal			Total Skor
	1	2	3	
S4	10	10	8	28

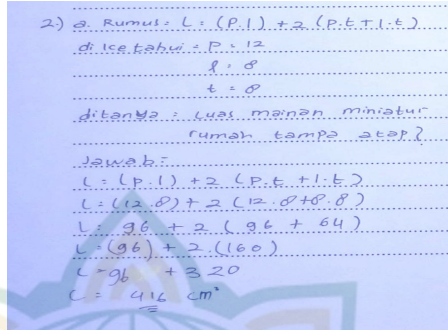
Melihat hasil penilaian yang dilakukan dapat diketahui bahwa subjek S3 sudah mampu menjawab pertanyaan dengan langkah yang dikehendaki peneliti. Berikut adalah soal nomor 2 tes kemampuan pemecahan masalah.

Sebuah mainan miniatur rumah seperti gambar disamping, berbentuk balok dan atapnyaberbentuk limas. Balok tersebut memiliki panjang 12 cm dan lebarnya 8 cm, sedangkantinggi lantai hingga pucuk atap adalah 16 cm, jika tinggi rumah sama dengan tinggi atap.



Maka hitunglah Luas mainan miniatur rumah tanpa atap!

**Gambar 4.4**  
**Jawaban Soal Nomor 2a oleh S4**



Dari lembar jawaban diatas dapat terlihat bahwa subjek telah mampu memahami informasi yang ada pada soal, terbukti bahwa subjek menuliskan apa yang diketahui pada soal. Serta telah bisa mengerjakan soal tersebut dengan langkah yang benar.

“saat ditanya mengenai informasi apa yang ada pada soal nomor 2, subjek menjawab dengan sedikit ragu-ragu, subjek menjawab jika di dalam soal tersebut diketahui panjang 12 cm, lebar 8 cm juga pucuk atap 16 cm, namun saat ditanya lagi mengenai maksud pucuk atap ternyata subjek dapat memahaminya lagi bahwa yang dimaksud adalah tinggi pucuk atap hingga lantai itu sama jadi 16 dibagi 2 jadi tingginya 8 cm. Menurut subjek, soal ini tergolong soal dalam kategori sedang”

Dari rangkuman wawancara tersebut dapat terlihat bahwa subjek S4 belum mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan rinci dan sistematis. Menurut subjek soal nomor 2 tergolong soal dengan tingkat sedang. Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam soal penyelesaian masalah yang dilakukan subjek S3 sebagai berikut:

**a) Tahap memahami masalah**

Pada tahap ini subjek S4 telah menuliskan mengenai informasi yang diketahui dari soal. Dan dapat menganalisis bagaimana informasi yang ada.

**b) Tahap merencanakan penyelesaian**

Tahap rencana penyelesaian telah dapat dituliskan dengan benar mengenai rumus yang akan digunakan dalam penyelesaian soal tersebut.

**c) Tahap pelaksanaan rencana**

Subjek telah mampu melaksanakan rencana sesuai rumus yang ia tuliskan, terbukti bahwa cara pengoperasian yang dilakukan sudah sesuai yang semestinya.

**d) Tahap memeriksa kembali**

Subjek S3 belum melaksanakan pemeriksaan kembali mengenai jawabannya. Ketika diwawancara subjek juga menjawab bahwa ia tidak memeriksa kembali jawaban yang ia peroleh, namun subjek menjawab dengan tepat pada hasil akhirnya.

**5) Analisis kemampuan pemecahan Masalah Tingkat Tinggi dengan Jenis Self Efficacy Sedang pada soal nomor 2b**

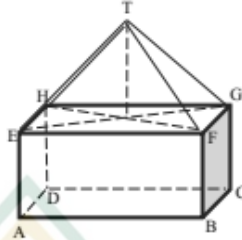
Peneliti memilih jawaban dari Subjek S5 (OKP) ini karena menurut peneliti subjek S5 memiliki jawaban yang unik serta terperinci. Berikut adalah penilaian tes kemampuan pemecahan masalah subjek S5 pada tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.20**  
**Penilaian Kemampuan**  
**Pemecahan Masalah Subjek S5**

Subjek	Soal			Total Skor
	1	2	3	
S2	10	10	10	30

Dapat dilihat bahwa subjek S2 menjawab pertanyaan dengan benar sesuai jawaban serta langkah yang diinginkan peneliti. Subjek telah mampu menuliskan informasi serta melakukan langkah-langkah penyelesaian dengan benar. Berikut adalah soal nomor 1 tes kemampuan pemecahan masalah. Sebuah mainan miniatur rumah seperti gambar disamping, berbentuk

balok dan atapnya berbentuk limas. Balok tersebut memiliki panjang 12 cm dan lebarnya 8 cm, sedangkan tinggi lantai hingga pucuk atap adalah 16 cm, jika tinggi rumah sama dengan tinggi atap.



Maka hitunglah Luas mainan miniatur rumah beserta atapnya!

**Gambar 4.5**  
**Jawaban Soal Nomor 2b oleh S5**

3.  $L\Delta = \frac{1}{2} \cdot a \cdot t$   
 $L$  atap:  $4 \times$  luas sisi tegak  
 $TP^2 = TO^2 + OD^2$   
 $TP^2 = 8^2 + 6^2$   
 $TP^2 = 64 + 36$   
 $TP = \sqrt{100}$   
 $TP = 10$   
 Luas limas tanpa tutup  
 $= 4 \times \frac{1}{2} \times 8 \times 10$   
 $= 2 \times 80$   
 $= 160 + 416$   
 $= 576 \text{ cm}^2$

Dari jawaban yang terlihat diatas sudah dapat terlihat bahwa subjek S2 telah mampu menuliskan jawaban secara terperinci juga tepat sesuai jawaban yang diinginkan peneliti. Berikut adalah rangkuman wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek

“dalam wawancara yang dilakukan peneliti, subjek S5 dapat menjelaskan informasi yang ada pada soal nomor 3 dengan tepat serta terperinci. Menurutnya soal nomor 3 tersebut termasuk soal dalam kategori sulit. Subjek telah mampu menjelaskan apa yang ditanyakan dalam soal tersebut, “Nomor 3 luas mainan rumah beserta atapnya, jadi nanti ditambah antara luas balok sama luas limas”

Dari rangkuman hasil wawancara dapat diketahui bahwasubjek S5 menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar dan jelas. Terlihat bahwa subjek mengetahui dengan pasti apa saja fakta-fakta yang disajikan dalam soal serta apa yang dimaksud dalamsoal. Dari pertanyaan yang diberikan peneliti juga dapat mengkonfirmasi bahwa soal nomor 3 menurut subjek S5 ini termasuk jenis soal yang memiliki kategori sulit. Dari penjelasan diatas, melihat hasil tes dan wawancara maka terkait dengan kemampuan pemecahan masalah subjek S5 berdasar tahapan yang terkait dengan komponen proses dalam penyelesaian soal kemampuan pemecahan masalah dapat disajikan sebagai berikut.

**a) Tahapan memahami masalah**

Pada tahapan ini subjek S5 telah mampu mengetahui informasi apa yang ada pada soal. Subjek S5 juga menyertakan langkah yang dilakukan dalam memahami informasi yang didapat.

**b) Tahapan menyusun rencana penyelesaian**

Pada tahap menyusun rencana penyelesaian subjek S2 telah mampu menuliskan rumus yang akan digunakan untuk melaksanakan rencana. Namun ketika peneliti bertanya menggunakan rumus apa, subjek S5 hanya terdiam dan menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu.

**c) Tahapan melaksanakan rencana**

Subjek telah mampu melakukan operasi yang perhitungan dengan tepat dan benar. Subjek telah menjawab dengan benar mengenai cara serta hasil yang tepat. Pada tahap ini subjek telah memeriksa kembali mengenai jawabannya.



**d) Tahap memeriksa kembali**

Ketika ditanya mengenai pemeriksaan kembali subjek menjawab bahwa ia melakukan tahapan memeriksa kembali, dan ketika ditanya subjek menemukan bahwa terdapat pengoprasian yang salah.

**2. Presentase Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Perhitungan hasil presentase kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penelitian ini dinilai penting karena dengan adanya presentase dapat diketahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah subjek dalam penelitian kali ini. Hasil presentase kemampuan pemecahan ini didapatkan dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dikerjakan oleh seluruh subjek penelitian. Disini akan dipaparkan mengenai presentase kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh subjek penelitian jika ditinjau dari kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki. Rumus presentase tersebut adalah sebagai berikut.

$$P_i = \frac{x_i}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan

$P_i$  = presentase kemampuan pemecahan masalah siswa tingkat ke-i

$x_i$  = jumlah siswa pada kemampuan pemecahan masalah tingkat ke-i

$\sum x$  = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Berdasarkan temuan penelitian, data tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dapat ditunjukkan pada tabel 4.21 di bawah ini.

**Tabel 4.21**

**Presentase Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tinggi	22	84,61%
2	Sedang	4	15,38 %
3	Rendah	0	0 %

Dari tabel 4. 21 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Presentase Siswa dengan Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi

Dari total 26 siswa, terdapat 22 siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi. Sehingga presentase yang didapatkan adalah 84,61%. Untuk perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran .

- b. Presentase Siswa dengan Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Sedang

Dari total 26 siswa, terdapat 4 siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah sedang. Sehingga presentase yang didapatkan adalah 15,38%. Untuk perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran .

- c. Presentase Siswa dengan Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah

Dari total 26 siswa, tidak terdapat siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah rendah. Sehingga presentase yang didapatkan adalah 0%. Untuk perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran .

Berdasar pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa siswa yang berkemampuan pemecahan masalah tinggi sebanyak 84,61%, kemampuan sedang sebanyak 15,38%, dan rendah sebanyak 0%. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah Kudus adalah tinggi. Selanjutnya untuk mengukur presentase pada tiap-tiap tingkat *self efficacy* menggunakan rumus berikut.

$$P_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan

$P_{ij}$  = presentase kemampuan pemecahan masalah siswa tingkat ke i

$x_i$  = jumlah siswa pada kemampuan pemecahan masalah tingkat ke-i

$\sum x$  = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Berdasarkan temuan penelitian, data tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII berdasarkan tingkat *self efficacy* dapat ditunjukkan pada tabel 4.22 di bawah ini.

**Tabel 4.22**  
**Presentase Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah**  
**Berdasarkan *Self Efficacy***

No	Tingkat Self Efficacy	Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sedang	Sedang	4	15,38 %
2	Sedang	Tinggi	17	65,38 %
3	Tinggi	Tinggi	5	19,23 %

Dari tabel 4. 22 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Presentase tingkat *self efficacy* sedang dengan kategori kemampuan pemecahan masalah sedang

Dari total 26 siswa, terdapat 4 siswa yang memiliki jenistingkat *self efficacy* sedang dengan kategori kemampuan pemecahan masalah sedang . Sehingga presentase yang didapatkan adalah 15,38 %. Untuk perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran.

- b. Presentase tingkat *self efficacy* sedang dengan kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi

Dari total 26 siswa, terdapat 17 siswa yang memiliki jenis tingkat *self efficacy* sedang dengan kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi. Sehingga presentase yang didapatkan adalah 65,38 %. Untuk perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran.

- c. Presentase tingkat *self efficacy* tinggi dengan kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi

Dari total 26 siswa, terdapat 5 siswa yang memiliki jenis tingkat *self efficacy* tinggi dengan kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi . Sehingga presentase yang didapatkan adalah 19,23%. Untuk perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran.

#### **D. Pembahasan**

Penjelasan tentang tingkat kemampuan pemecahan masalah jika ditinjau dari *self efficacy* siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam penelitian ini memiliki 3 acuan, yakni tes kemampuan pemecahan masalah, kuisioner *self efficacy*, dan hasil wawancara. Berdsarkan hasil kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model Pembelajaran Matematika Realistik

Indonesia (PMRI) didapatkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan Tinggi ada sebanyak 22 siswa dengan presentase 84,61%, tingkat kemampuan pemecahan sedang ada sebanyak 4 siswa dengan presentase 15,38%. Tes kemampuan pemecahan masalah yang diujikan memuat materi Bangun Ruang Sisi Datar, tes ini mengandung 4 langkah yang digunakan dalam mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Untuk kuisisioner *self efficacy* siswa memuat 18 pernyataan dengan 7 indikator, sementara dalam pedoman wawancara memuat 10 jenis pertanyaan pokok. Melihat dari keseluruhan pemaparan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa penelitian tentang analisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari *self efficacy* siswa yang telah dilakukan di MTs NU Miftahul Falah Kudus oleh kelas VIII H telah dapat mencapai tingkatan kemampuan tinggi dan sedang. Hal ini didasarkan pada indikator kemampuan pemecahan masalah yang terkadung dalam komponen proses matematis yang ada, serta dikuatkan dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan para subjek. Berikut merupakan pembahasan dari kemampuan pemecahan masalah jika ditinjau dari segi *self efficacy* yang dimiliki.

#### **1. Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dengan Tingkat *Self Efficacy* Sedang**

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti mendapati bahwasanya, secara keseluruhan subjek yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang belum mampu memenuhi beberapa indikator yang diharapkan dari soal secara sempurna. Subjek yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah sedang belum mampu memenuhi indikator memahami masalah dalam proses pengerjaan soal kemampuan pemecahan masalah nomor 1, karena dalam lembar jawaban siswa tersebut tidak dituliskan secara rinci cara sehingga mendapatkan hasil tertentu, serta pada saat dilakukan wawancara siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait hasil jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dengan *self efficacy* sedang dan tingkat kemampuan pemecahan masalah sedang belum dapat mencapai indikator memahami masalah dalam kemampuan pemecahan masalah, namun subjek mampu mencapai indikator lain yaitu tahap menyusun rencana dan melaksanakan. Artinya subjek hanya mampu menerapkan rancangan model matematis saja guna menemukan solusi yang

diharapkan, namun subjek belum mampu merumuskan atau mengidentifikasi aspek apa saja yang ada pada soal serta menafsirkan jawabannya ke dalam bentuk tertulis selama proses pengerjaan tes.

Sementara itu pada subjek tingkat *self efficacy* sedang dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi dalam mengerjakan soal yang diberikan dinilai telah mampu memenuhi indikator menyusun serta melaksanakan rencana dengan baik, untuk indikator memahami masalah masih terdapat siswa yang belum mampu melakukan penulisan jawaban secara rinci dalam memahami informasi yang ada pada soal. Subjek dapat menuliskan hasil yang diminta dengan jawaban yang tepat, serta mampu mendeskripsikan jawaban dengan baik. Subjek juga telah mampu menuliskan langkah pengerjaan yang digunakan. Secara keseluruhan subjek yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi ini cenderung memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang lebih unggul. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan presentase yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil tersebut diketahui bahwa subjek yang berkemampuan pemecahan masalah sedang dengan *self efficacy* sedang memiliki presentase yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan subjek yang berkemampuan pemecahan masalah tinggi dengan *self efficacy* sedang, yakni sebanyak 65,38 %.

## **2. Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dengan Tingkat *Self Efficacy* Tinggi**

subjek tingkat *self efficacy* tinggi dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi dalam mengerjakan soal yang diberikan dinilai telah mampu memenuhi indikator menyusun serta melaksanakan rencana dengan baik, untuk indikator memahami masalah masih terdapat siswa yang belum mampu melakukan penulisan jawaban secara rinci dalam memahami informasi yang ada pada soal. Subjek dapat menuliskan hasil yang diminta dengan jawaban yang tepat, serta mampu mendeskripsikan jawaban dengan baik. Subjek juga telah mampu menuliskan langkah pengerjaan yang digunakan serta telah melakukan tahap memeriksa kembali. Dari hasil tersebut diketahui bahwa subjek yang berkemampuan pemecahan masalah tinggi dengan *self efficacy* tinggi memiliki presentase yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan subjek

yang berkemampuan pemecahan masalah tinggi dengan *self efficacy* sedang, yakni sebanyak 19,23%.

